

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum Pengertian Pendidikan adalah sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga mempunyai tujuan yang bermanfaat bagi peserta didik. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik juga tak terlepas dari suatu pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswanya.

Disampaikan oleh Daryanto (2013: 5) bahwa proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Dalam proses belajar terdapat pesan yang hendak disampaikan. Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah diserap oleh penerima, namun juga dapat berupa infomrasi yang abstrak atau sulit untuk diterima.

Ketika pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh penerima maka diperlukan solusi yang dapat mengantarkan pesan tersebut. Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman penerima pesan tersebut.

Sudjana dan Rivai (2013:2) menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata penuturan verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain

Lebih lanjut Sudjana dan Rivai (2013:3) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan mental piaget, yang menyampaikan bahwa terdapat tahap perkembangan mental seorang individu. Tahap berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan berfikir dari kongkrit menuju abstrak.

Kustandi dan Sutjipto (2013:8) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dari berbagai definisi media pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan

kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media dalam kegiatan belajar dan mengajar digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran, dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar guru dan dapat digunakan sendiri oleh siswa untuk membantu memahami materi pelajaran.

Daya tangkap berpikir yaitu kemampuan berpikir memahami apa yg ditangkap atau diterima oleh pancaindra. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam meningkatkan daya tangkap berpikir siswa dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan daya tangkap berpikir siswa dilihat dari hasil belajar siswa.

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya belajar dan pembelajaran merupakan proses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto (2013:5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa serta daya tangkap berpikir dengan adanya media pembelajaran poster menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu suatu pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Menjadikan tidak hanya berpedoman pada lembar kerja siswa dan buku perpustakaan sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Toroh
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan daya tangkap berpikir siswa kelas X SMA Negeri 1 Toroh
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan media poster dalam pembelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Toroh

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran poster pada mata pelajaran ekonomi sub pokok materi pemenuhan kebutuhan manusia siswa kelas X SMA Negeri 1 Toroh?
2. Adakah perbedaan daya tangkap berpikir siswa setelah menggunakan media poster pada mata pelajaran ekonomi sub pokok materi pemenuhan kebutuhan manusia siswa kelas X SMA Negeri 1 Toroh?

3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menerapkan media poster dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerapkan media pembelajaran poster?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran poster pada mata pelajaran ekonomi sub pokok materi pemenuhan kebutuhan manusia dalam meningkatkan daya tangkap berpikir siswa kelas X SMA Negeri 1 Toroh.
2. Untuk mengetahui perbedaan daya tangkap berpikir siswa setelah menggunakan media poster pada mata pelajaran ekonomi sub pokok materi pemenuhan kebutuhan manusia siswa kelas X SMA Negeri 1 Toroh.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menerapkan media poster dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerapkan media pembelajaran poster.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi guru

Dapat menjadikan guru terinovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan dapat menjadi alternatif lain untuk menambah kreativitas siswa untuk belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat bagi siswa

Media pembelajaran poster ini dapat membantu siswa membiasakan diri untuk meningkatkan daya tangkap berpikir, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dan mempunyai pemikiran yang lebih luas, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

### 3. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan inovasi penggunaan media pembelajaran untuk belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.